

**PENGARUH KOMPETENSI, KINERJA DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
TERHADAP KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon)**

Muammar W. Marupaey
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon
Email: muammarmaruapey@gmail.com

Mohammad H. Holle
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon
Email: mohammadhholle@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses penentuan pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen pembimbing terhadap kinerja dan kualitas skripsi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon. Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode survei. Populasi dan sampel adalah mahasiswa tahap akhir atau mahasiswa penyelesaian skripsi pada angkatan 2013, 2014 dan 2015. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan formula *multi regression* guna mengetahui signifikansi variabel dependen terhadap variabel independen atau variabel X1, X2 yakni kompetensi dan kinerja dosen pembimbing tugas akhir terhadap variabel Y yaitu kualitas hasil tugas akhir mahasiswa (skripsi). Hasil penelitian ini menemukan nilai t_{hitung} (X1) sebesar 5,466 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan t_{hitung} (X2) sebesar 5,215 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dilihat dari nilai koefisien t_{hitung} yang diperoleh berada pada arah positif, maka hal ini berarti bahwa variabel aspek kompetensi dan aspek kinerja berpengaruh positif terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel (X1) adalah positif yakni 0,646, dan (X2) adalah positif yakni 0,447 hal ini berarti bahwa meningkatnya aspek kompetensi dan kinerja dosen dapat berakibat pada peningkatan kualitas tugas akhir mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima. Artinya aspek kompetensi dan kinerja yang tinggi dari dosen secara positif dapat meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa. Sementara Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 65,674 dngan arah positif dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. hal ini berarti bahwa aspek kompetensi dan aspek kinerja dosen secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas tugas akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan: H_a diterima. Artinya aspek kompetensi dan kinerja yang tinggi dari dosen secara positif dan signifikansi berpengaruh pada kualitas tugas akhir mahasiswa. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,790 artinya 79,0% variasi dari variabel bebas aspek kompetensi dan aspek kinerja, sedangkan sisanya sebesar 21% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi, kinerja, dosen, kualitas, skripsi.

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of determining the thesis supervisor of IAIN Ambon Department of Islamic Economics students and to determine the effect of the supervisor lecturer competence on the performance and quality of the thesis student of IAIN Ambon Islamic Economics. This type of research is *field research* using survey methods. Population and sample are final stage students or thesis completion students in class of 2013, 2014 and 2015. This study also uses a quantitative approach with a formula *multi regression* to determine the significance of the dependent variable on the independent variables or variables X1, X2 namely the competence and performance of the final supervisors. on the Y variable, namely the quality of the final project results (thesis). The results of this study found a value of arithmetic (X1) of 5.466 with a significance level of 0,000 and arithmetic (X2) of 5.215 with a significance level of 0,000. Judging from the value of the coefficient calculated obtained in the positive direction, then this means that the variable aspects of competence and performance aspects have a positive effect on the quality of student final assignments. While based on the regression equation, it can be seen that the coefficient of the variable (X1) is positive, that is 0.646, and (X2) is positive, that is 0.447, this means that increasing aspects of the competence and performance of lecturers can result in an increase in the quality of students' final assignments. Thus it can be concluded that H_a was accepted. This means that the aspects of competency and high performance of lecturers can positively improve the quality of student final assignments. While the overall model test results obtained an F value of 65.674 with a positive direction with a significance probability of 0.000. this means that aspects of competence and aspects of lecturer performance together contribute to the quality of the final project. Thus it can be concluded that H_a was accepted. This means that the aspects of competency and high performance of lecturers positively and significance affect the quality of student final assignments. While based on the calculation of regression estimation, the value of the coefficient of determination (R^2) is 0.790 means that 79.0% of variation of the independent variable aspects of competence and performance aspects, while the rest of 21% is explained by other variables that are not presented in this study.

Keywords: Competence, performance, lecturer, quality, skripsi.

Pendahuluan

Penentuan dosen pembimbing skripsi merupakan rutinitas disetiap Perguruan Tinggi guna membantu mahasiswa dalam proses menyelesaikan studinya. Untuk penentuannya terkadang kompetensi dosen tidak sesuai dengan topik skripsi mahasiswa akibatnya dapat mengurangi kualitas karya ilmiah mahasiswa.¹ Karena skripsi merupakan karya akhir atau karya puncak yang dianggap bisa memberikan indikator

¹Ian Septiana dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Penentu Dosen Penguji Dan Pembimbing Tugas Akhir Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision Making Dengan Simple Additive Weighting (Studi Kasus: Jurusan Teknik Informatika UIN SGD Bandung)," *Jurnal JOIN*, Vol. I. No. 1 Juni 2016.

kadar pemahaman atau ketercapaian disiplin ilmu mahasiswa yang bersangkutan.² Untuk itu, pertimbangan kompetensi dari calon dosen pembimbing menjadi suatu keharusan.

Hasil observasi awal penelitian ini, ditemukan adanya keresahan dan kebingungan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Menurut pengakuan sejumlah mahasiswa, terkadang topik yang sudah final oleh Jurusan, dimantahkan lagi oleh pihak Fakultas maupun dosen pembimbing, termasuk bab metodologinya. Pembimbingan yang tidak sesuai kompetensi, berakibat pada proses ujian mahasiswa. Dimana ada silang pendapat antar pembimbing dan penguji. Selain ketidakmampuan dosen pembimbing, juga ketidakmampuan mahasiswa jika mengikuti arahan dosen pembimbing yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa sendiri. Akhirnya proses penyelesaian studi akhir mahasiswa terkatung-katung. Kasus lainnya, mahasiswa jarang melakukan konsultasi tetapi ketika batas waktu pengumpulan skripsi telah dekat, mahasiswa buru-buru untuk melakukan bimbingan sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal dan oleh mahasiswa, pada situasi seperti itu pembimbing dianggap tidak membantu. Dosen juga mengedepankan rasa, sehingga “asal” menandatangani skripsi mahasiswa bimbingannya.

Ada sejumlah faktor yang digunakan untuk penentuan dosen pembimbing skripsi, yaitu pendidikan dosen, pangkat atau fungsional dosen, kompetensi atau bidang keahlian dosen dan jumlah bimbingan skripsi yang masih aktif.³ Hasil pembimbingan dosen tentunya tidak lepas dari kinerja dosen. Dosen membimbing mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir secara cepat, tepat dan baik. Jadi bukan saja kompetensi, tapi kinerja dosen juga diharapkan. Kompetensi dan kinerja inilah yang membuat proses pembimbingan tugas akhir mahasiswa dapat berlangsung secara baik. Dengan demikian, kompetensi dan kinerja dosen menjadi penting untuk dimiliki.

Terkait kompetensi, tertulis dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴ Sedangkan dimensi kompetensi yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa dan sejalan dengan tuntutan Undang-undang tersebut maka dosen yang wajib dimiliki dosen yaitu: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial.⁵

Sementara itu, dosen menurut Pannen dalam Surya adalah tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.⁶ Pannen juga katakan bahwa Mahasiswa itu khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan;

²Masnur Muslich Maryaeni, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.

³ Iwan Laengge, dkk, “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Pembimbing Skripsi,” *E-journal Teknik Informatika*, Vol. 9, No 1, 2016, h. 1.

⁴ Lihat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. h.3.

⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Rosdakarya, 2007), h. 60

⁶ Desayu Eka Surya. *op.cit.*, h. 163.

anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.⁷

Jelasnya, antara dosen dan mahasiswa merupakan dua sub sistem yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Dimana mahasiswa harus dapat menjelaskan menjelaskan keinginannya ke dosen, selanjutnya dosen bertugas membimbing dan membina mahasiswa untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, kompetensi seorang dosen menjadi penting untuk dimiliki.

Sejumlah penelitian relevan yang terkait dan dapat dijadikan pembandingan dan referensi penelitian ini antara lain; Caraka dan Sugiarto, Surya, dan Kunter.⁸ Misalnya, Ng Chiaw Gee⁹ dalam artikel penelitiannya tentang “The Impact of Lecturers’ Competencies on Students’ Satisfaction”, Penulis menemukan dan mengidentifikasi sepuluh kompetensi dosen untuk diuji dengan kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada korelasi positif antara kedua variabel ini. Perbedaan penelitian Ng Chiaw Gee dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan juga alat analisis yang digunakan. Juga terkesan penelitiannya lebih umum terkait pelayanan mahasiswa, sementara penelitian ini terfokus pada pembimbingan tugas akhir mahasiswa.

Untuk itu, artikel ini mencoba menawarkan solusi tentang kompetensi dosen pembimbing terhadap kinerja dan kualitas skripsi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon.

Tinjauan Teoritis

1. Konsep Kompetensi Dosen

Konsep kompetensi berawal dari artikel David Mc Clelland yang berjudul “*Testing for Competence Rather than Intelligence*”.¹⁰ Berdasarkan kajian hasil penelitiannya, McClelland menyimpulkan bahwa tes kecakapan akademis tradisional, tes pengetahuan isi, dan nilai serta ijazah sekolah tidak memprediksi keberhasilan di pekerjaan/kehidupan dan biasanya bias terhadap masyarakat yang sosial ekonominya rendah.¹¹

Menurut Chouhan dan Srivastava, selama lebih dari empat dekade sekarang, kompetensi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen sumber daya manusia dan telah banyak digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi

⁷ *Ibid.*, h. 166.

⁸ Rezzy Eko Caraka, Sugiarto. “Path Analysis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No 2, September 2017, h. 212-219. Lihat juga Ng Chiaw Gee, “The Impact of Lecturers’ Competencies on Students’ Satisfaction,” *Journal of Art & Social Sciences*, Vol. 1, Issue 2, 2018, h. 74-86. Lihat juga, Mareike Kunter, et. al., “Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development,” *Journal of Educational Psychology. American Psychological Association* Vol. 105, No. 3, 2013, h. 805–820.

⁹ Ng Chiaw Gee, “The Impact of Lecturers’ Competencies on Students’ Satisfaction,” *Journal of Art & Social Sciences*, Vol. 1, Issue 2, 2018, h. 74-86.

¹⁰ Lyle M. Spencer, and Signe M. Spencer, *Competence at Work Models for Superior Performance*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1993), h. 3.

¹¹ *Ibid.*

pribadi dan organisasi. Kompetensi mencakup kumpulan faktor-faktor keberhasilan yang diperlukan untuk mencapai hasil penting dalam pekerjaan tertentu atau peran kerja dalam organisasi tertentu. Kompetensi mengacu pada kompetensi intelektual, manajerial, sosial dan emosional.¹²

Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja.¹³ Dijelaskan Palan bahwa kompetensi terdiri dari beberapa jenis karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku seseorang serta kompetensi dapat ditemukan pada orang-orang yang diklasifikasikan sebagai berkinerja unggul (kinerja di atas rata-rata).¹⁴

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi disebutkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵ Sedangkan dimensi kompetensi yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa dan sejalan dengan tuntutan Undang-undang Guru dan Dosen yang wajib dimiliki dosen yaitu: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial.¹⁶

Rumanti dalam Surya, menyebutkan kompetensi dosen meliputi: "Kemampuan komunikasi, kemampuan manajerial ataupun kepemimpinan, kemampuan bergaul atau membina relasi, kepribadian yang utuh atau jujur, serta kaya ide dan kreatif".¹⁷ Sementara itu, dosen menurut Pannen dalam Surya adalah tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.¹⁸ Pannen juga katakan bahwa Mahasiswa itu khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan karena merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.¹⁹

Karena itu dapat dikemukakan bahwa dosen dan mahasiswa merupakan dua sub sistem yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Dimana mahasiswa harus dapat menjelaskan keinginannya ke dosen, sedangkan dosen bertugas membimbing dan membina mahasiswa untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, kompetensi seorang dosen menjadi penting untuk dimiliki.

Senada dengan Palen dan Rumanti, Sujarwo menyatakan pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku, sebagai pendidik profesional dan

¹² Vikram Singh Chouhan, Sandeep Srivastava, "Understanding Competencies and Competency Modeling-A Literature Survey," *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 16, Issue 1, Jan. 2014, h. 14-22.

¹³ R. Palan, *Competency Management Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta : PPM, 2007), h. 6.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Lihat Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 3.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Rosdakarya, 2007), h. 60.

¹⁷ Desayu Eka Surya, "Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa," *Majalah Ilmiah Unikom, Bidang Humaniora*, Vol.6, No. 2, h. 163.

¹⁸ Desayu Eka Surya. *op.cit.*, h. 163.

¹⁹ *Ibid.*, h. 166.

ilmuwan, bagi dosen dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi harus dapat dihayati oleh dosen sehingga menunjukkan sikap profesionalismenya.²⁰

Definisi kompetensi sangat erat kaitannya dengan kinerja yang wajib dilaksanakan seorang dosen termasuk kepribadian dan perilaku baik yang harus ditunjukkan sehingga membawa pengaruh positif bagi mahasiswa dan lingkungan kampus dimana dosen itu mengabdikan.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Dosen dan Indikatornya

Katz dan Kahn (1986) dalam Chouhan, Sandeep Srivastava mengelompokkan kompetensi menjadi tiga bidang yang kemudian diperluas menjadi empat bidang yakni; Teknis atau fungsional (pengetahuan, sikap, keterampilan, dll. Yang terkait dengan teknologi atau fungsional yang keahlian diperlukan untuk melakukan peran tersebut); Manajerial (pengetahuan, sikap, keterampilan, dll. Yang diperlukan untuk merencanakan, mengatur, memobilisasi, dan memanfaatkan berbagai sumber daya); Manusia (pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memotivasi, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia); dan Konseptual (kemampuan untuk memvisualisasikan yang tidak terlihat, berpikir pada tingkat abstrak dan menggunakan pemikiran untuk merencanakan masa depan bisnis).²¹

Sementara Carrol dan McCrackin (1988) dalam Chouhan dan Sandeep Srivastava mengorganisasikan kompetensi ke dalam tiga kategori utama, yaitu; Kompetensi inti, untuk membentuk dasar dan arah strategis. Kompetensi inti mengacu pada elemen perilaku yang penting bagi semua karyawan untuk dimiliki, misalnya, kompetensi inti dalam "orientasi hasil / kualitas"; Kompetensi kepemimpinan / manajerial: Kategori ini melibatkan kompetensi yang terkait dengan memimpin organisasi dan orang. Beberapa contoh termasuk "kepemimpinan visioner", "pemikiran strategis", dan "orang-orang berkembang"; dan Kompetensi fungsional: Ini adalah keterampilan khusus pekerjaan yang diperlukan untuk melakukan peran pekerjaan atau profesi tertentu.²²

Di lain sisi, Cheetham dan Chivers sebagaimana dikutip Le Deist dan Winterton²³, mengklaim untuk mengembangkan model holistik kompetensi profesional, yang terdiri dari lima set kompetensi yang saling terkait, antara lain; . Kerangka kompetensi mereka terdiri dari lima dimensi: Kompetensi kognitif, termasuk teori dan konsep yang mendasari, serta pengetahuan diam-diam informal yang diperoleh secara pengalaman. Pengetahuan (*know-that*), yang didukung oleh pemahaman (*know-why*); Kompetensi fungsional (keterampilan atau keterampilan), hal-hal yang 'seseorang yang bekerja di bidang pekerjaan tertentu harus dapat melakukan dan mampu menunjukkan'; Kompetensi pribadi (kompetensi perilaku, "tahu cara berperilaku"), didefinisikan sebagai "karakteristik yang relatif tahan lama dari seseorang yang secara kausal terkait dengan kinerja yang efektif atau unggul

²⁰ Sujarwo. *Metode Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 25.

²¹ *Ibid.*, h. 17.

²² *Ibid.*

²³ Franc Oise Delamare Le Deist, Jonathan Winterton, "What Is Competence?", *Toulouse Business School, France. Human Resource Development International*, Vol. 8, No. 1, March 2005, h 27-46.

dalam suatu pekerjaan”; Kompetensi etis, yang didefinisikan sebagai 'memiliki nilai-nilai pribadi dan profesional yang sesuai dan kemampuan untuk membuat penilaian yang baik berdasarkan pada ini dalam situasi yang berhubungan dengan pekerjaan'; Kompetensi meta, berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian, serta dengan pembelajaran dan refleksi.

Oleh karena penelitian ini fokus pada kompetensi seorang dosen, maka menurut Zainuddin, dkk dikutip Aththaariq dkk, menyebutkan ada empat jenis kompetensi yaitu²⁴: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian.

1). Kompetensi Pedagogik

Pasal 28 ayat 3 Butir a pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2015 yang dikutip Irtanto, dkk, menjelaskan, bahwa “Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Beberapa indikatornya menurut Zainuddin, *et al.*, dalam Aththaariq dkk, yakni;²⁵

- Kemampuan merancang pembelajaran
- Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
- Kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran
- Kemampuan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

2). Kompetensi Profesional

Selanjutnya Pasal 28 ayat 3 butir c PP 19 tahun 2005, menjelaskan “Kompetensi profesional ialah kemampuan dosen dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”. Indikatornya seperti;

- Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian
- Kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi
- Kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.

3). Kompetensi Sosial

Berikutnya Pasal 28 ayat 3 butir d Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, menjelaskan “kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul

²⁴ Aththaariq, R. M. Mochammad Wispandono, M. Alkirom Wildan, “Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Dosen Di Universitas Trunojoyo Madura,” *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1 No. 1 Tahun 2014, h. 14-16.

²⁵ *Ibid.*

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Indikatornya sebagai berikut²⁶;

- Kemampuan menghargai keragaman sosial dan konservasi lingkungan.
- Menyampaikan pendapat dengan runtut, efisien dan jelas.
- Kemampuan menghargai pendapat orang lain.
- Kemampuan membina suasana kelas.
- Kemampuan membina suasana kerja.
- Kemampuan mendorong peran serta masyarakat.

4). Kompetensi Kepribadian

Pasal 28 ayat 3 butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dalam Aththaariq dkk, mendefinisikan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia“. Indikatornya adalah:

- Empati (*empathy*): Meletakkan sensitifitas dan pemahaman terhadap bagaimana mahasiswa melihat dunianya sebagai hal yang utama dan penting dalam membantu terjadinya proses belajar.
- Berpandangan positif terhadap orang lain, termasuk nilai dan potensi yang dimiliki. Menghormati harga diri dan integritas mahasiswa, disertai dengan adanya harapan yang realistis (positif) terhadap perkembangan dan prestasi mereka.
- Berpandangan positif terhadap diri sendiri, termasuk nilai dan potensi yang dimiliki. Mempunyai harga diri dan integritas diri yang baik, disertai dengan tuntutan dan harapan yang realitis (positif) terhadap diri.
- “*Genuine*” (*authenticity*): Bersikap tidak dibuat-buat, jujur dan ‘terbuka’ mudah ‘dilihat’ orang lain.
- Berorientasi kepada tujuan: Senantiasa komit pada tujuan, sikap, dan nilai yang luas, dalam, serta berpusat pada kemanusiaan. Semua perilaku yang tampil berorientasi pada tujuan.²⁷

Kompetensi pedagogis atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran, Kompetensi kepribadian atau standar kewibawaan, kedewasaan, dan keteladanan, Kompetensi profesional atau kemampuan dosen untuk menguasai *content* dan metodologi pembelajaran, Kompetensi sosial atau kemampuan dosen untuk melakukan komunikasi sosial, baik dengan mahasiswa maupun masyarakat luas, dikatakan Nur Syam sangat erat kaitannya dengan kinerja seorang dosen dalam kerangka meningkatkan kualitas mahasiswa.²⁸

²⁶ *Ibid.*, h. 15.

²⁷ *Ibid.*, h. 15-16.

²⁸ Mimi Hariyani, “Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau,” *Jurnal Pesona Dasar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, Vol. 1 No. 5, April 2017, h.17-18.

Sementara European Science Foundation dikutip Karimi menyatakan bahwa seringkali kompetensi mengajar dosen sering dikesalkan dibandingkan dengan kompetensi penelitian.²⁹

3. Kinerja Dosen

Pada dasarnya kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil seseorang atas pelaksanaan tugas tertentu. Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Menurut Kane, kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri.³⁰ Prawirosentono mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal.³¹ Menurut Arifin, kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi.³² Menurut Rahardja, kinerja adalah prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja, kemampuan melaksanakan tugas atau kinerja.³³ Sedangkan Depdiknas, menyatakan kinerja dosen adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dosen dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya.³⁴

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kinerja dosen merupakan hasil kerja dosen, baik kualitas maupun kuantitas yang dicapainya saat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab dosen sesuai Undang-undang. Kinerja dosen akan memiliki dampak terhadap kualitas output perguruan tinggi, dalam hal ini mahasiswa. Thomas dan Galambos berpendapat bahwa siswa itu dianggap sebagai konsumen pendidikan tinggi. Untuk itu, kepuasan mahasiswa merupakan hal penting sebagai indikator keberhasilan secara kelembagaan.³⁵ Kepuasan itu juga tergantung dari mutu lembaga perguruan tinggi, baik mutu dosen³⁶, pimpinan hingga mahasiswa. Diharapkan output PT dapat menjawab kebutuhan pasar kerja dan bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat dan bangsa.

Menurut Brian, et al., dalam Sudarmanto pengukuran kinerja yang efektif memiliki 2 tujuan yaitu: pertama; menjadi panduan dalam membuat keputusan dalam organisasi dan, kedua; sebagai dasar dalam melakukan evaluasi kinerja“. Menurut Kustono, et al., tugas utama dosen melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan

²⁹ Florah Katanu Karimi, “Didactic Competencies among Teaching Staff of Universities in Kenya,” *International Journal of Higher Education*, Vol. 3, No. 2, 2014., h. 30.

³⁰ Kane, J.S. *Performance distribution assessment*. Dalam Berk, R.A. (Eds). *Performance assessment* (pp. 237-273). Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1986). h. 237

³¹ Muhammad Arifin Ahmad. *Kinerja guru pembimbing sekolah menengah umum. Disertasi doktor, tidak diterbitkan*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004), h. 2

³² Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9

³³ Rahardja, Umar tirta dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h.13

³⁴ Lihat *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³⁵ Thomas H Emily, Galambos Nora, “What Satisfies Students? Mining Student-Opinion Data with Regression and Decision Tree Analysis,” *Jurnal Research in Higher Education (ERIC)* , Vol. 45. No. 3, May 2004, h. 251-269.

³⁶ Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Lihat Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, h. 15

beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

Sementara Kustono *et al.*, dikutip Aththaariq dkk, mengemukakan ada beberapa indikator kinerja dosen, antara lain: Tugas melakukan pendidikan, tugas melakukan penelitian, tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat.³⁷

Spencer dan Spencer mengatakan kinerja berbasis kompetensi bagi seorang dosen adalah “*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation*”.³⁸ Dikatakan juga bahwa *underlying characteristics* bermakna bahwa kompetensi ialah sesuatu yang *fairly deep* dan menjadi bagian penting dan bertahan lama dalam kepribadian seseorang dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai macam situasi dan berbagai tugas. Kata *causally related* memiliki makna tentang perilaku dan kinerja, sementara *criterion-referenced* merupakan prediksi siapa yang mengerjakan dengan baik atau buruk dan dapat diukur dengan standart tertentu.³⁹

4. Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa/Skripsi

Menurut Crosby kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.⁴⁰ Menurut Deming, kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.⁴¹ Apabila Juran mendefinisikan kualitas sebagai *fitness for use* dan Crosby sebagai *conformance to requirement*, maka Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan. Menurut Feigenbaum kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).⁴² Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.

Salah satu variabel dalam artikel ini adalah produk tugas akhir atau skripsi yang merupakan hasil karya mahasiswa untuk menyelesaikan studinya pada sebuah perguruan tinggi. Skripsi ini ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (*eksperimen*).⁴³ Karena skripsi

³⁷ Aththaariq, R. M. Mochammad Wispandono, M. Alkirom Wildan. “*Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Dosen Di Universitas Trunojoyo Madura*”. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol 1 No. 1 Tahun 2014., h. 16-17.

³⁸ Lyle M. Spencer, Signe M. Spencer. “*Competence at Work Models for Superior Performance*”. (Canada : John Wiley & Sons, Inc., 1993), h. 9.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Crosby, Philip B. “*Quality is free : The Art of Making Quality Certain*”. (New York : New American Library, 1979), h.58.

⁴¹ Deming W. E. “*Out of the Crisis-Quality, Productivity, and Competitive Position*”. (Cambridge University Press, 1982), h.176.

⁴² Feigenbaum, Armand V. “*Total Quality Service*”. (Singapore: Mc.Graw Hill Book co,1986), h.7.

⁴³ Miftahul Huda. “*Perkembangan Keilmuan di STAIN Ponorogo*”, Jurnal Dialogia, Vol.9, No. 2, Ponorogo: STAIN, 2011), h. 111

merupakan karya akhir atau karya puncak yang dianggap bisa memberikan indikator kadar pemahaman atau ketercapaian disiplin ilmu mahasiswa yang bersangkutan.⁴⁴

Poerwadarminta (1983) yang dikutip Gunawati dkk, mengatakan skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi.⁴⁵ Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut, karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi berlangsung secara individual, sehingga tuntutan akan belajar mandiri sangat besar. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Redl & Watten, (1959) dalam Gunawati dkk, menyatakan bahwa peran dosen dalam pembimbingan skripsi hanya bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi.⁴⁶

Kualitas Skripsi dalam hal frekwensi ujian skripsi berkaitan lulus atau tidaknya mahasiswa dalam setiap ujian, 100% mahasiswa dinyatakan lulus. Ini menunjukkan bahwa kinerja dosen pembimbing skripsi sudah dinyatakan baik dari sisi kuantitas. Sementara dari sisi kualitas, sebagian mahasiswa tugas akhir merasa ragu dengan kualitas skripsi yang dibuat karena kompetensi dosen dengan topik tugas akhir yang tidak sesuai.

Di lain sisi, tugas akhir mahasiswa menurut Angker dalam Haryati, memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:⁴⁷

1. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri mahasiswa selama proses kemajuannya di Perguruan Tinggi.
2. Mempertemukan pengetahuan tentang diri mahasiswa dengan informasi tentang kesempatan kerja yang ada secara tepat dan bertanggung jawab yang diwujudkan dalam membuat pilihan-pilihan.
3. Mewujudkan penghargaan terhadap pribadi orang lain.
4. Mengatasi kesulitan dalam memahami diri mahasiswa.
5. Memahami lingkungan Perguruan Tinggi, keluarga dan masyarakat.
6. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa.
7. Menyalurkan diri mahasiswa baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kehidupan lainnya.

Dalam penyusunan skripsi, biasanya mahasiswa menghadapi berbagai masalah. Slamet menyatakan masalah-masalah umum yang biasanya dihadapi mahasiswa, dalam menyusun skripsi adalah tidak mempunyai kemampuan dalam menulis karya

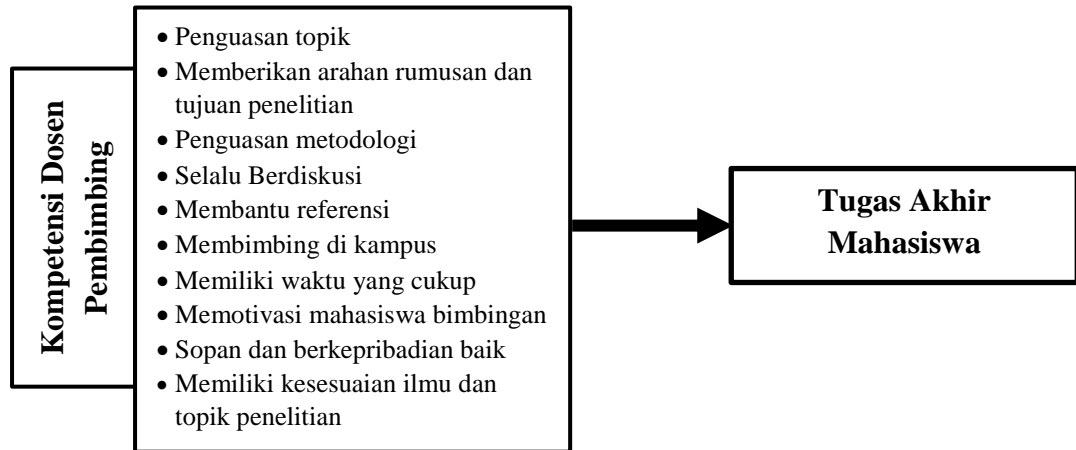
⁴⁴ Masnur Muslich Maryaeni. "*Bagaimana Menulis Skripsi*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4

⁴⁵ Rindang Gunawati, Sri Hartati, Anita Listiara, "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 2, Desember 2006., h. 9.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Feby Angker, *Evaluasi Kerjasama Pembimbing dan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dalam Bimbingan Skripsi Angkatan 2000–2001*. (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2002.), h. 126.

ilmiah yang baik, kemampuan akademis yang kurang memadai, dan kurang adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian.⁴⁸ Berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya dikaitkan dengan kompetensi dan kinerja dosen dapat digambarkan dalam alur *conceptual framework* berikut ini.



Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan.⁴⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa. Mahasiswa disini adalah mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi Program Studi Ekonomi Syariah FSEI IAIN Ambon dan Mahasiswa bimbingan dengan SK bimbingan keluaran periode 2017/2018. Sementara jumlah mahasiswa bimbingan periode 2017/2018 adalah sebanyak 109 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan model purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁵¹ Sampelnya adalah Mahasiswa Prodi ekonomi syariah yang sedang maupun yang telah selesai masa studinya di tahun 2017/2018 pada angkatan kuliah 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan untuk kategori mahasiswa yang sedang maupun yang telah selesai masa studinya di tahun 2017/2018 adalah sebanyak 109 orang. Populasi mahasiswa sebesar 109. Ini diperlukan model penarikan sampel dengan menggunakan rumus slovin⁵² dengan margin error sebesar 15%

⁴⁸ Slamet. "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Cet. IV, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003)., h. 26.

⁴⁹Lihat, Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 3.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018) h.

82

⁵¹V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta, PT.Pustaka Baru, 2015), h. 88.

⁵² *Ibid.* h. 82

hasilnya sampel yang akan digunakan dari kategori mahasiswa adalah sebanyak 109 orang mahasiswa. Dari tahapan penarikan sampel diatas maka, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 90 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2013, 2014 dan 2015 dengan lama studi 4 tahun dan melebihi 4 tahun.

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.⁵³ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil penyebaran angket atau kuisisioner kepada narasumber yaitu mahasiswa yang masuk dalam kategori sampel dalam penelitian ini. Data Sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, dan mendengarkan.⁵⁴ Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku-buku, artikel dan data-data yang terkait dengan penelitian ini di Lingkup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, serta hasil pengamatan langsung (observasi) di lapangan.

Instrumen untuk memperoleh data dari para responden perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menghindari hal-hal yang bias dan meragukan keabsahan penelitian ini, sehingga diperlukan pengujian terhadap alat ukur tersebut. Untuk analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 24.0.

Analisis dan Pembahasan

Secara lengkap isi dan sistematika penulisan skripsi dipaparkan dalam Pedoman akademik IAIN Ambon.

1. Prosedur Pembimbingan Skripsi

Adapun prosedur pembimbingan skripsi pada Prodi Ekonomi Syariah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Akademik dan Standar Operating Prosedur (SOP) milik prodi Ekonomi Syariah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa berhak mengajukan tiga judul rencana penulisan skripsi yang fokus tema sudah ditentukan pihak prodi. Judul itu kemudian diseleksi oleh program studi lewat ketua prodi atau sekretaris prodi. Setelah judul diterima, maka mahasiswa yang bersangkutan menyusun proposal skripsi berdasarkan format yang tertera dalam pedoman akademik.
- b. Setelah proposal usai disusun, maka diusulkan kembali ke Prodi untuk diusulkan dua orang dosen pembimbing. Dua orang dosen ini harus memenuhi syarat kepangkatan, yakni berpangkat Lektor atau minimal magister (S2). Usulan dari Prodi tersebut juga mempertimbangkan kompetensi dosen pembimbing. Dua orang dosen pembimbing tersebut terdiri dari pembimbing 1 bertanggung jawab pada isi skripsi. Sementara pembimbing 2 bertanggung jawab pada teknik penulisan dan metodologi.
- c. Usulan dua orang pembimbing tersebut disampaikan ke Fakultas melalui wakil dekan bidang akademik. Setelah itu akan di tentukan dan di SK-kan oleh dekan atau wakil dekan bidang akademik.

⁵³ *Ibid.* h. 89

⁵⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h.209

- d. Setelah ditentukan dua dosen pembimbing, mahasiswa akan diberi SK, yang kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing plus proposal yang sudah mendapat persetujuan prodi.
- e. Batas waktu pembimbingan skripsi tidak ditentukan. Terkadang kurang dari 6 bulan, tapi ada juga lebih dari 6 bulan bahkan 1 tahun.
- f. Usai pembimbingan proposal, mahasiswa akan mengusulkan untuk ujian tahapan pertama (ujian proposal).
- g. Setelah lulus ujian proposal, mahasiswa direkomendasikan untuk melanjutkan penelitiannya hingga tuntas dan tetap berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya.
- h. Usai penelitian dan pembimbingan, maka mahasiswa mengusulkan untuk dilakukan ujian hasil penelitian (ujian tahap kedua) dihadapan dua orang penguji plus pembimbingnya.
- i. Dan jika ada perbaikan, mahasiswa diminta memperbaiki dan menyempurnakan skripsinya pasca ujian hasil sebelum nanti dihadapkan pada ujian akhir atau ujian munaqasya.
- j. Penilaian skripsi dilakukan terhadap isi, metodologi, sistematika penyajian, serta bahasa.
- k. Skripsi dipertahankan dalam ujian sidang proposal, ujian hasil dan ujian munaqasyah atau ujian akhir.
- l. Dalam ujian sidang penilaian diberikan terhadap penguasaan isi, kemampuan mempertahankan skripsi secara ilmiah dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dan atau bahasa dalam bidang studi yang bersangkutan secara baik dan benar.⁵⁵

2. Pengaruh kinerja dosen pembimbing terhadap kinerja dan kualitas skripsi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden atau 38% dari 90 responden yang disurvei. Menurut Hartono⁵⁶, persentase baik dalam suatu survey itu berada pada kisaran 35%. Artinya penelitian dengan menggunakan survey mahasiswa dengan sistem penyebaran angket sudah memenuhi ketentuan ilmiah. Berikut deskripsi responden seperti yang tertera pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Gambaran Umum (Profil) Responden

No	Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	25	71,43
		Laki-Laki	10	28,57
	Jumlah		35	100,00
2	Angkatan Studi	2013-2014	30	85,71
		2015	5	14,29

⁵⁵ IAIN Ambon, "Petunjuk teknis pembimbingan skripsi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon 2013".

⁵⁶ Hartono, Jogiyanto. "Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman". (Yogyakarta: BPFE, 2004)., h. 115.

	Jumlah		35	100,00
4	Lama Studi	> 4 tahun	3	8,57
		4 tahun	5	14,28
		> 4 tahun	27	77,15
	Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 adalah statistik deskriptif variabel-variabel aspek kompetensi dan aspek kinerja sebagai variabel independen dan kualitas tugas akhir sebagai variabel dependen.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	38	15	24	20.61	2.047
X2	38	35	51	45.74	2.825
Y	38	25	39	34.42	2.575
Valid N (listwise)	38				

Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Jumlah Jawaban Responden

No	Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
1	Aspek Kompetensi (X1)	Minimum	6	15
		Maksimum	30	24
		Mean	17,50	20,61
2	Aspek Kinerja (X2)	Minimum	13	35
		Maksimum	65	51
		Mean	39	45,74
3	Kualitas Tugas Akhir (Y)	Minimum	10	25
		Maksimum	50	39
		Mean	30	34,42

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel independen (aspek kompetensi) menunjukkan rata-rata empiris sebesar 20,61 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 17,50; Variabel (aspek kinerja) rata-rata empiris sebesar 45,74 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 39 dan variabel dependen (kualitas tugas akhir) menunjukkan rata-rata empiris sebesar 34,42 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 30. Hasil ini dapat dilakukan untuk analisis selanjutnya.

1) Analisis Kualitas Data (Validasi)

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang mana dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Berikut tabel uji validasi antar variabel.

Tabel 4.4. Uji Validasi

Variabel	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Aspek Kompetensi (X1)			
1	0,451	0,312	Valid
2	0,582	0,312	Valid
3	0,597	0,312	Valid
4	0,608	0,312	Valid
5	0,674	0,312	Valid
6	0,547	0,312	Valid
Aspek Kinerja (X2)			
1	0,616	0,312	Valid
2	0,456	0,312	Valid
3	0,318	0,312	Valid
4	0,355	0,312	Valid
5	0,438	0,312	Valid
6	0,684	0,312	Valid
7	0,268	0,312	Valid
8	0,157	0,312	Invalid
9	0,318	0,312	Valid
10	0,457	0,312	Valid
11	0,489	0,312	Valid
12	0,409	0,312	Valid
13	0,368	0,312	Valid
Aspek Kualitas Tugas Akhir (Y)			
1	0,522	0,312	Valid
2	0,595	0,312	Valid
3	0,174	0,312	Invalid
4	0,640	0,312	Valid
5	0,131	0,312	Invalid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Dua invalid pada aspek kualitas tugas akhir yakni pada point “Puas dengan nilai ujian skripsi dan point tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen pembimbing skripsi”. Sementara satu invalid pada aspek kinerja dosen yakni pada point “dosen memberikan penjelasan ulang terhadap revisi/koreksi tertulis yang dilakukan”. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini dominan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,312 yaitu nilai r tabel untuk sampel sebanyak 35.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Pada penelitian ini pengujian realibilitas hanya dilakukan terhadap 35 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,60 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas (Kehandalan Data)

Variabel	Nilai Alfa	Keterangan
Aspek Kompetensi (X1)	0,728	Reliabel
Aspek Kinerja (X2)	0,685	Reliabel
Kualitas Tugas Akhir (Y)	0,698	Realibel

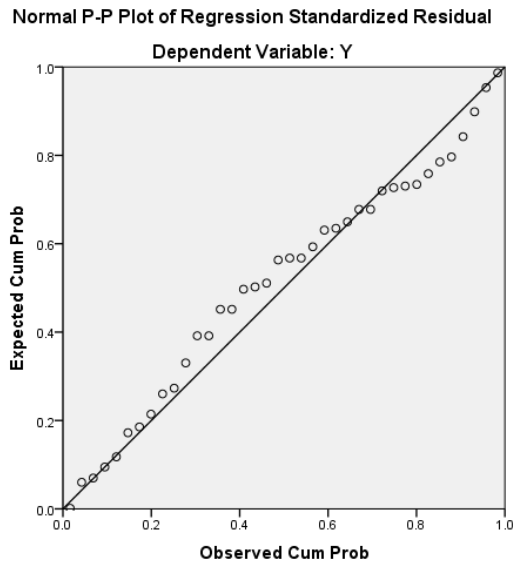
Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel aspek kompetensi, kinerja dan kualitas tugas akhir memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai Alpha Cronbach variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Metode yang lebih handal untuk mengukur tingkat normalitas data adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001). Hasil scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer yang diolah

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, maka data dari semua instrumen berdistribusi normal. Hal ini karena semua distribusi titik mengikuti garis normalitas yang ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

Menurut Ghozali (2001; 63) multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Aspek Kompetensi (X1)	0,680	1,470	Bebas Multikolinieritas
Aspek Kinerja (X2)	0,680	1,470	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah

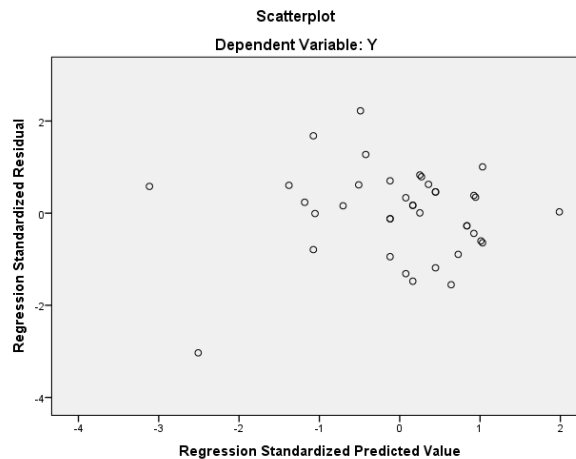
Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa nilai toleransi dari variabel independen (kompetensi dan kinerja) lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10,00 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi dan boleh

dikatakan layak untuk dipakai dalam memprediksi Kualitas Tugas Akhir atau skripsi (Y).

c) Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2001; 77) juga berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized, (Singgih Santoso, 2000), adapun grafik hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Dari grafik, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas tugas akhir atau skripsi mahasiswa (Y).

d) Uji Hipotesisi

Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multi regression). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen (Tugas akhir mahasiswa atau skripsi) dengan beberapa variabel independen (Kompetensi dan Kinerja Dosen) dalam suatu modal prediktif tunggal.

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada taraf signifikansi 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan penerimaan dan penolakan setiap hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk masing-masing koefisien regresi. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Dan apabila t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Selain kriteria perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , juga digunakan kriteria nilai p-value (kekuatan koefisien regresi dalam menolak H_0). Jika p-value = 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila p-value > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak.

e) Analisis Regresi Linier

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu kompetensi, kinerja dosen, variabel terikat (dependen) yaitu kualitas akhir tugas mahasiswa (skripsi).

Besarnya pengaruh variabel independen yaitu disiplin dosen, kinerja dosen variabel dependen yaitu kualitas akhir tugas skripsi secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.668	3.245		.206	.838		
X1	.646	.118	.514	5.466	.000	.680	1.470
X2	.447	.086	.490	5.215	.000	.680	1.470

a. Dependent Variable: Y

f) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,668 + 0,646X1 + 0,447X2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Koefisien regresi variabel X1 (0,646) dan X2 (0,447) dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kinerja dosen yang baik dapat meningkatkan kualitas tugas akhir.

g) Uji Simultan (Uji F)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen yaitu aspek kompetensi dan aspek kinerja terhadap variabel dependen yaitu kualitas tugas akhir mahasiswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.668	3.245		.206	.838		
X1	.646	.118	.514	5.466	.000	.680	1.470
X2	.447	.086	.490	5.215	.000	.680	1.470

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} (X1) sebesar 5,466 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan t_{hitung} (X2) sebesar 5,215 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dilihat dari nilai koefisien t_{hitung} yang diperoleh berada pada arah positif, maka hal ini berarti bahwa variabel aspek kompetensi dan aspek kinerja berpengaruh positif terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel (X1) adalah positif yakni 0,646, dan (X2) adalah positif yakni 0,447 hal ini berarti bahwa meningkatnya aspek kompetensi dan kinerja dosen dapat berakibat pada peningkatan kualitas tugas akhir mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan **Ha diterima**. Artinya aspek kompetensi dan kinerja yang tinggi dari dosen secara positif dapat meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa.

i. Uji Parsial (Uji t)

Uji F (F-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu aspek kompetensi dan aspek kinerja terhadap variabel dependen yaitu kualitas tugas akhir mahasiswa. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan jika (*p value*) lebih dari 0,05, maka H_a ditolak.

Kriteria yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan aspek kompetensi dan aspek kinerja

terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa.

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan aspek kompetensi dan aspek kinerja terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa.

Model Pengaruh Variabel Secara Bersama-sama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.659	2	96.830	65.674	.000 ^b
	Residual	51.604	35	1.474		
	Total	245.263	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 65,674 dengan arah positif dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. hal ini berarti bahwa aspek kompetensi dan aspek kinerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas tugas akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan **Ha diterima**. Artinya aspek kompetensi dan kinerja yang tinggi dari dosen secara positif dan signifikansi berpengaruh pada kualitas tugas akhir mahasiswa.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.778	1.214

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,790 artinya 79,0% variasi dari variabel bebas aspek kompetensi dan aspek kinerja, sedangkan sisanya sebesar 21% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil olah analisis statistik berpola regresi berganda yang sudah dipaparkan, maka dapat dikemukakan bahwa tingkat responsif dari angket yang diedarkannya adalah sebesar 38% atau sekitar 35 responden, hal ini sudah cukup dianggap baik.⁵⁷ Karena kinerja dan kompetensi dosen pembimbing skripsi dilakukan melalui penilaian terhadap beberapa indikator, yaitu:⁵⁸

1. Dosen memotivasi mahasiswa dalam memunculkan topik/judul skripsi yang inovatif (*up to date*)
2. Dosen membantu merumuskan judul skripsi
3. Dosen mengarahkan mahasiswa menulis skripsi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar beserta detail penulisannya. (misalnya, spasi, titik, koma, dan sebagainya)
4. Dosen mengarahkan mahasiswa menulis proposal/skripsi sesuai pedoman yang berlaku.
5. Saat bimbingan skripsi, dosen memberikan penjelasan ulang terhadap revisi/koreksi tertulis yang dilakukan
6. Dosen mengarahkan mahasiswa dan memberi masukan pada saat akan ujian.
7. Waktu yang disediakan dosen untuk konsultasi proposal/skripsi

⁵⁷ Hartono, Jogiyanto. “*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*”. (Yogyakarta: BPFE, 2004)., h. 115.

⁵⁸ Rini Maryuni Haryati. “*Survey Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi dan Kualitas Skripsi Mahasiswa Akuntansi STIE Malang Kucecwara*”. Jurnal Dinamika akuntansi (JDA), Vol. 4, No. 2, September 2012, 121-128. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>

8. Dosen mengarahkan mahasiswa cara mengakses jurnal elektronik maupun informasi ilmiah cetak
9. Rentang waktu yang disediakan dosen untuk memeriksa proposal/skripsi.
10. Dosen pembimbing bersedia menerima mahasiswa diluar jadwal bimbingan yang telah disepakati,
11. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen pembimbing skripsi.
12. Dosen membantu mahasiswa dalam hal referensi atau kepastakaan

Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi diukur dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*) dengan tipe data interval maka bobot yang digunakan untuk 4 pilihan jawaban “Tidak” sampai “Sangat” adalah 1, 2, 3, dan 4.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tugas akhir atau skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon dalam kriteria baik, hal ini ditunjukkan pada pandangan responden kepada aspek kinerja dan kompetensi dosen. Hal tersebut berbeda dengan hasil pengamatan lapangan, dimana sebagian besar mahasiswa angkatan 2013 (sisa)-2014 dan 2015 pada Prodi Ekonomi Syariah, rata-rata mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian tugas akhir. Ini artinya ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas tugas akhir mahasiswa yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi berganda $Y = 0,668 + 0,646X1 + 0,447X2 + e$, digunakan untuk memprediksi kualitas tugas akhir mahasiswa berdasarkan pengaruh variabel kompetensi dan kinerja dosen yang dapat berakibat pada kualitas tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa untuk meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa maka dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja dan kompetensi dosen. Jika kedua variabel ini ($X1$ dan $X2$) semakin ditingkatkan maka hasil tugas akhir mahasiswa akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ridyantoro dan Prasetio bahwa kompetensi dosen tidak memiliki hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa dimana nilai R^2 yang didapat adalah 0,001 dan nilai sig 0,570.⁵⁹

Sementara penelitian Sahyar menyimpulkan bahwa kompetensi dosen dan proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, artinya program studi dengan kompetensi dosen dan proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa pada program studi. Secara parsial dari kedua variabel independen, kompetensi dosen memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa pada program studi dibandingkan proses pembelajaran.⁶⁰

Penelitiannya lainnya Ng Chiaw Gee⁶¹ dalam artikel penelitiannya tentang “*The Impact of Lecturers’ Competencies on Students’ Satisfaction*”, dianalisis dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson dan Analisis Regresi Berganda. Penulis

⁵⁹ Ridyantoro Widoyo Murti, Arif Partono Prasetio. “Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Telkom Bandung Indonesia*, 2018., h. 94.

⁶⁰ Sahyar, “Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa,” *Jurnal Pekbis308 Ekuitas*, Vol. 13 No. 3 September 2009, h. 308 – 325.

⁶¹ Ng Chiaw Gee, “The Impact of Lecturers’ Competencies on Students’ Satisfaction,” *Journal of Art & Social Sciences*, Vol.1, Issue 2, 2018, h. 74-86.

menemukan dan mengidentifikasi sepuluh kompetensi dosen untuk diuji dengan kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada korelasi positif antara kedua variabel ini.

Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana kompetensi dan kinerja dosen dalam kriteria sangat baik namun kualitas tugas akhir mahasiswa cukup, dan bahkan ada yang tergolong dalam kriteria kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi belajar yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hal yang lain adalah kualitas tugas akhir atau skripsi mahasiswa, dinilai melalui indikator :

1. Mahasiswa mengalami ujian skripsi ulang/tidak
2. Jangka waktu penyelesaian skripsi
3. Nilai ujian skripsi
4. Kesesuaian topik skripsi dengan keahlian/kinerja dosen pembimbing.

Menurut Adhimihardja dalam Haryati, untuk menjamin proses pembimbingan skripsi dapat berjalan sesuai dengan mestinya, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dosen pembimbing, yaitu:⁶²

1. Menyadari bahwa mahasiswa yang dibimbingnya adalah mahasiswa program sarjana yang kedalaman kajian skripsinya sebatas kajian untuk program sarjana yakni untuk menjadi pemikir bukan peneliti. Selain itu, kalau penelitian mahasiswa merupakan bagian dari penelitian dosen, dosen harus menyadari bahwa kajian dalam karya dosen harus lebih tinggi daripada karya tulis mahasiswanya.
2. Menyadari bahwa membimbing bukan menguji. Pada karya mahasiswa tertera nama pembimbing yang berarti tulisan itu merupakan karya dosen pembimbing itu juga. Karena itu, dosen berhak menjadi co-author jika skripsi itu dipublikasikan.
3. Melatih diri dalam etika sebagai ilmunan (jujur, rendah hati, siap menerima kritik bahkan mampu mengkritik diri-sendiri, objektif, dan tidak (outward-looking).
4. Bersikap tut wuri handayani. Mahasiswa yang mempunyai gagasan penelitian hendaknya didorong dan dibantu untuk mewujudkan apa yang diinginkannya itu. Mungkin jumlah mahasiswa yang mempunyai gagasan sangat sedikit, namun yang sedikit ini harus sama pentingnya dengan yang banyak.
5. Memperdalam keilmuannya dan memperluas wawasan.
6. Memperdalam penguasaan sarana berfikir ilmiah terutama bahasa, logika, dan statistika.
7. Memperdalam teknik-teknik pembuatan media.
8. Menguasai format-format yang berlaku baik dalam masyarakat ilmiah yang relevan maupun format penulisan lokal.

Demikian pentingnya fungsi pembimbing dalam proses pengerjaan skripsi, maka hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing harus dikelola dengan baik dan mahasiswa perlu memahami apa yang diharapkan oleh pembimbing terhadap dirinya.

⁶²*Ibid.*

Dalam proses bimbingan tentunya pembimbing mempunyai harapan terhadap mahasiswa yang menjadi bimbingannya.

Dari hasil data statistik dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ditambah berbagai teori yang sudah dipaparkan sehingga tidak berdasarkan subjektivitas peneliti, maka nilai akhir dari ujian skripsi sebagai salah satu proksi dari kualitas skripsi mahasiswa menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 25% mampu meraih nilai B baik B- maupun B+. Sementara itu 75% menyatakan mampu meraih nilai yang lebih tinggi lagi yaitu A maupun A-. Sedangkan kesesuaian dosen pembimbing dengan topic skripsi menghasilkan temuan sebanyak 15,5% responden menyatakan “sesuai” dan sebaliknya, sebanyak 80,5% menyatakan “tidak sesuai”. Ini artinya kompetensi dosen masih rendah pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kompetensi dosen dan aspek kinerja dosen secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa. Aspek kompetensi dan kinerja dosen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Arifin. *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum. Disertasi doktor*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004.
- Angker, Feby. “*Evaluasi Kerjasama Pembimbing dan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dalam Bimbingan Skripsi Angkatan 2000 – 2001*”. Universitas Kristen Petra, 2002.
- Aththaariq, R.M., dkk. “Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Dosen di Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, 2014
- Caraka, Rezy Eko, Sugiarto. “Path Analysis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No 2, September 2017.
- Chouhan, Vikram Singh, Sandeep Srivastava. “Understanding Competencies and Competency Modeling-A Literature Survey,” *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 16, Issue 1, January 2014.
- Crosby, Philip B. *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain*, New York: New American Library, 1979.
- Deist, Franc Oise Delamare Le, Jonathan Winterton. “What Is Competence?”, *Toulouse Business School, France. Human Resource Development International*, Vol. 8, No. 1, March 2005

- Emily, Thomas H. dan Galambos Nora. "What Satisfies Students? Mining Student-Opinion Data with Regression and Decision Tree Analysis." *Jurnal Research in Higher Education (ERIC)*, Vol. 45. No. 3, May 2004.
- E. Deming W. *Out of the Crisis-Quality, Productivity, and Competitive Position*, Cambridge University Press, 1982.
- Feigenbaum, Armand V. *Total Quality Service*. Singapore: Mc. Graw Hill Book co, 1986.
- Gee, Ng Chiaw. "The Impact of Lecturers' Competencies on Students' Satisfaction". *Journal of Art & Social Sciences*, Vol.1, Issue 2, 2018.
- Gunawati, Rindang, dan Sri Hartati, Anita Listiara, "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 2, Desember 2006.
- Hariyani, Mimi. "Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau," *Jurnal Pesona Dasar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, Vol. 1 No. 5, April 2017.
- Hartono, Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Huda, Miftahul. "Perkembangan keilmuan di STAIN Ponorogo", *Jurnal Dialogia*, Vol.9, No. 2, 2011
- Karimi, Florah Katanu. "Didactic Competencies among Teaching Staff of Universities in Kenya," *International Journal of Higher Education*, Vol. 3, No. 2, 2014
- Kunter, Mareike, et. al. "Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development," *Journal of Educational Psychology. American Psychological Association* Vol. 105, No. 3, 2013
- IAIN Ambon. "Petunjuk teknis pembimbingan skripsi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon 2013".
- Laengge, Iwan dkk. "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Pembimbing Skripsi." *E-journal Teknik Informatika*, Vol. 9, No 1, 2016.
- Kane, J.S. *Performance distribution assessment*. Dalam Berk, R.A. (Eds). *Performance assessment*, Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1986)
- Maryaeni, Masnur Muslich. *Bagaimana menulis Skripsi*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Maryuni. Haryati Rini. "Survey Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi dan Kualitas Skripsi Mahasiswa Akuntansi STIE Malang Kucecwara." *Jurnal Dinamika akuntansi (JDA)*, Vol. 4, No. 2, September 2012

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Palan, R. *Competency Management Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PPM, 2007.
- Rahardja, Umar tirta dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- . *Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*
- . *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sahyar. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa." *Jurnal Pekbis308 Ekuitas*, Vol. 13 No. 3 September 2009
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Septiana, Ian, dkk. "Sistem Pendukung Keputusan Penentu Dosen Penguji Dan Pembimbing Tugas Akhir Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision Making Dengan Simple Additive Weighting (Studi Kasus: Jurusan Teknik Informatika UIN SGD Bandung)," *Jurnal JOIN*, Vol. I. No. 1 Juni 2016.
- Spencer, Lyle M. dan Signe M. Spencer. *Competence at Work Models for Superior Performance*, Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1993.
- Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: Rieneka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta, PT.Pustaka Baru, 2015.
- Sujarwo. *Metode Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Surya, Desayu Eka. "Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa," *Majalah Ilmiah Unikom, Bidang Humaniora*, Vol.6, No. 2,
- S. Winkel, W. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Jakarta: Grasindo, 1991.
- Widoyo, Murti Ridyantoro dan Prasetio Arif Partono. "Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University." *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Telkom Bandung Indonesia*, 2018.